

**KONTRIBUSI PETANI PEREMPUAN TERHADAP KONDISI  
SOSIAL EKONOMI KELUARGA DIDESA TELUK MERBAU  
KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**AGUS RIANTO**

**NPM : 1303090017**

**Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya **AGUS RIANTO** NPM : 1303090017 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang dalam undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imblan atau memplagiat atau meniplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa hasil skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat atau karya ciplakan orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu prguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang sama.

Medan, 3 April 2017

Yang menyatakan

**AGUS RIANTO**

## **ABSTRAK**

# **KONTRIBUSI PETANI PEREMPUAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA TELUK MERBAU KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**

**AGUS RIAN TO**

**NPM : 1303090017**

Pada masyarakat pedesaan para perempuan sudah dituntut untuk hidup mandiri dan bekerja karena tuntutan ekonomi. Hal ini mendasari peran perempuan di Desa Teluk Merbau tidak hanya bekerja sebagai pembantu laki-laki khususnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Petani perempuan memberikan kontribusi yang besar terhadap kondisi sosial-ekonomi keluarga. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mereka memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dari penghasilan keluarga.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dimana informan utama dalam penelitian ini adalah para petani perempuan yang merupakan warga Desa Teluk Merbau. Hasil penelitian ini adalah kontribusi pendapatan para petani perempuan tergolong dalam kategori sedang untuk membantu kebutuhan keluarga. Kondisi pangan pada umumnya hanya seadanya dan kurang memenuhi standart gizi.

Status rumah yang ditempati adalah menyewa dengan kondisi bangunan papan dan pada umumnya tidak memiliki kamar mandi. Pendidikan anak petani perempuan sebagian besar pada tingkat SMP saja. Penyakit yang diderita para petani perempuan hanya penyakit ringan saja. Pada umumnya petani perempuan tidak memiliki kartu BPJS. Petani perempuan membeli pakaian baru hanya sekali dalam satu tahun. Tidak ada organisasi khusus petani perempuan di desa tersebut, meski demikian mereka aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di desa tersebut.

Kata kunci : Kontribusi

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah mengangkat harkat dan martabat manusia dari lembah kehinaan kepada alam kemuliaan.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat –syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul “ **Kontribusi Petani Perempuan Terhadap kondisi Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir**”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan, baik dalam mengumpulkan bahan bacaan yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini maupun karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, akan tetapi berkat adanya bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Atas bantuan tersebut penulis ucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Teristimewa dan paling utama kepada Allah Swt yang mana telah memberikan saya kesehatan,

2. teristimewa kepada kedua orang tua saya, Ayahandaku Ismail dan Ibundaku Rosmawati yang sudah sabar mengasuh dan mendidik penulis dari kecil hingga sekarang, serta yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga Ayahanda dan Ibunda selalu sehat, selalu mendapatkan berkah dan selalu berada dalam lindungan Allah Swt.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
4. Bapak Drs. Tasrif Syam , M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
5. Bapak Arifin Saleh Siregar, M.Sp., selaku ketua jurusan program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra utara.
6. Bapak Drs. Efendi Agus, M.Si, selaku Dosen Pembimbing 1 yang dengan teliti, sabar memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan sesuai waktunya.
7. Ibuk Dra. Yurisna Tanjung, M.Ap. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Dosen-dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah banyak memberikan ilmu

pengetahuan, sehingga penulis dapat memiliki wawasan pengetahuan dan harapan semoga berguna dikemudian hari kelak.

9. Bapak Abdurrahman. A.Md selaku kepala Desa Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kepada para petani perempuan selaku responden dalam penelitian ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah memberi semangat dan motivasi agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih perlu banyak perbaikan atas segala kekurangan. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, 3 April 2017

**Agus Rianto**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
	A. Latar Belakang Masalah ..... 1
	B. Perumusan Masalah ..... 4
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 5
	D. Sistematika Penulisan ..... 6
<b>BAB II</b>	<b>URAIAN TEORITIS</b>
	A. Pengertian Kontribusi ..... 7
	B. Petani ..... 7
	C. Perempuan ..... 8
	D. Kondisi Sosial Ekonomi ..... 9
	E. Keluarga..... 9
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
	A. Jenis Penelitian ..... 17
	B. Kerangka Konsep..... 17
	C. Defenisi Konsep..... 19
	D. Defenisi Operasional ..... 19
	E. Populasi dan Sampel..... 20

F. Teknik Pengumpulan Data .....	21
G. Teknik Analisa Data .....	22
H. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Penyajian Data .....	23
B. Analisa Data.....	29

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
----------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
4.1	Pemanfaatan Tanah Di Desa Teluk Merbau .....	24
4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	24
4.3	Tingkat Pendidikan Penduduk .....	25
4.4	Jenis Mata Pencaharian Penduduk .....	26
4.5	Potensi Dibidang Perkebunan .....	26
4.6	Potensi Dibidang Peternakan .....	27
4.7	Sarana Jalan.....	27
4.8	Sarana Pendidikan .....	28
4.9	Sarana Kesehatan .....	28
4.10	Sarana Peribadahan .....	28
4.11	Tingkat Usia/Umur Suami .....	29
4.12	Pendidikan Terakhir Suami.....	30
4.13	Pekerjaan Utama Suami .....	30
4.14	Rata-Rata Kerja Per Minggu Suami.....	31
4.15	Rata-Rata Jam Kerja Per Hari Suami.....	31
4.16	Pendapatan Rata-Rata Suami Dalam Satu Hari .....	32
4.17	Kesesuaian Jumlah Jam Kerja Dengan Upah.....	32
4.18	Upah Yang Di Terima Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga .....	33
4.19	Rata-Rata Biaya Kebutuhan Keluarga Dalam 1 Bulan .....	34
4.20	Tingkat Usia/Umur Responden.....	34
4.21	Pendidikan Terakhir Responden .....	35

4.22	Sistem Penerimaan Upah Responden .....	35
4.23	Rata-Rata Kerja Per Minggu Responden .....	36
4.24	Rata-Rata Jam Kerja Per Hari Responden .....	37
4.25	Kesesuaian Kerja Dengan Upah Yang Diterima Responden .....	37
4.26	Upah Yang Diterima Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga .	38
4.27	Status Suami Responden .....	38
4.28	Status Kepemilikan Rumah.....	39
4.29	Kondisi Bangunan Rumah Yang Ditempati.....	39
4.30	Jumlah Kamar Tidur .....	40
4.31	Jumlah Anggota Keluarga.....	41
4.32	Sumber Penerangan Dalam Rumah .....	41
4.33	Jumlah Kamar Mandi.....	42
4.34	Tingkat Kenyamanan Rumah.....	42
4.35	Lama Tinggal Dirumah Yang Ditempati .....	43
4.36	Jumlah Anak .....	43
4.37	Kegiatan Anak Diluar Sekolah .....	44
4.38	Kemampuan Anak Mengikuti Pelajaran Sekolah .....	45
4.39	Frekuensi Yang Menderita Sakit.....	45
4.40	Jenis Penyakit Yang Diderita .....	46
4.41	Tempat Berobat.....	46
4.42	Kepemilikan Kartu BPJS .....	47
4.43	Kepuasan Atas Pelayanan Kesehatan.....	47
4.44	Pembiayaan Pengobatan.....	48
4.45	Tingkat Kesembuhan Setelah Sakit .....	49
4.46	Pengganti Pekerjaan Apabila Sedang Sakit .....	49

4.47	Tingkat Konsumsi Pakaian Baru Dalam Setahun .....	50
4.48	Harga Pakaian .....	50
4.49	Tingkat Konsumsi Nasi Dan Ikan Dalam Sehari .....	51
4.50	Tingkat Konsumsi Telur Tempe Dan Tahu .....	52
4.51	Tingkat Konsumsi Terhadap Sayuran Dalam Seminggu .....	52
4.52	Tingkat Konsumsi Terhadap Daging Dan Susu.....	53
4.53	Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Gizi .....	53
4.54	Efektifitas Pembentukan Organisasi .....	54
4.55	Kegiatan Perkumpulan Atau Membuat Suatu Acara .....	54

## DAFTAR BAGAN

<b>No. Bagan</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Kerangka Konsep Penelitian .....	18

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan di Indonesia sangat memerlukan partisipasi seluruh masyarakat Indonesia tentu saja perempuan termasuk didalamnya. dan ini sudah diakui masyarakat pada umumnya. Jumlah perempuan di Indonesia merupakan bagian yang cukup besar dan jumlah tersebut akan menjadi salah satu modal dasar pembangunan. Peran dan partisipasi seluruh masyarakat Indonesia tanpa memandang dari golongan manapun sangatlah dibutuhkan demi kelancaran pembangunan. Keberadaan atau eksistensi perempuan untuk bekerja mencari nafkah saat ini sudah tidak dapat lagi dipisahkan dengan fungsi wanita sebagai anggota keluarga yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Melihat perjalanan pergerakan kaum perempuan dengan terselenggaranya kongres pada tahun 1928 tersebut. Dalam hal ini eksistensi perempuan dalam bekerja memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi perubahan nilai sosial yang diawali dengan berkembangnya proses industrialisasi dan kemajuan teknologi informasi. Secara historis sesungguhnya keterlibatan perempuan yang ada dipropinsi Riau yang bercirikan masyarakat agraris, dalam lingkungan sosial, budaya dan kondisi ekologis setempat memberikan corak yang khas terhadap masyarakat Riau pada umumnya. Sebagai daerah agraris lapangan kerja yang tergolong produktif ditekuni perempuan selain pekerjaan rumah tangga adalah dibidang pertanian. Perempuan setempat yang melakukan transmigrasi di daerah Bagan Siapi-api khususnya di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir memiliki ketekunan dan kegigihan dalam bekerja dalam sektor pertanian hampir sama halnya dengan kaum pria. Melakukan pekerjaan di dalam rumah sudah jelas memerlukan tenaga yang kuat, dengan ditambah melakukan pekerjaan-pekerjaan lain diluar rumah menjadikan perempuan sangat hebat dan memiliki semangat kerja yang tinggi, pekerjaan disektor pertanian tidak bisa dianggap sebagai pekerjaan

yang mudah karena memerlukan ketekunan dan tenaga yang sangat kuat, serta tidak mengabaikan aktivitas domestik yang menjadi tanggung jawabnya.

Motivasi etos kerja sangat penting mendorong semangat kerja, motivasi dan etos kerja dilatar belakangi oleh keluarga, lingkungan, masyarakat, budaya dan nilai-nilai agama yang dianutnya. Seseorang yang memandang pekerjaan sebagai kebutuhan, pengabdian dan tantangan dan prestasi akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Seperti yang sudah dijelaskan diatas Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Kubu merupakan salah satu daerah penerima transmigran, yang ditempati etnis Riau. Kedatangan masyarakat transmigran didaerah ini sekitar tahun 1982, masyarakat transmigran diantaranya ada yang dari suku jawa, melayu sedangkan suku aslinya adalah suku melayu yang sudah sejak lama menempati kecamatan ini. 23 Km kearah barat dari Kecamatan Pasir Limau Kapas yakni Desa Panipahan dengan luas wilayah 2500Ha (Sumber data: Sumber Daya Manusia Pendidikan Aparatur Pemerintah Desa Kubu IV tahun 2013).

Pekerjaan yang mereka lakukan lebih banyak disektor pertanian karena perempuan Riau yang ada di Desa Sungai Juan banyak yang hanya merasakan pendidikan sampai disekolah dasar saja. Wanita Riau khususnya dibidang pertanian hampir menyamai kaum pria sehingga demikian hal tersebut mencerminkan wanita tidak hanya sebagai pelengkap dalam rumah tangga tapi juga sebagai pameran aktif yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Kondisi masyarakat di desa Juan masih sederhana hal ini terlihat dari gaya atau *style* kehidupan mereka dalam kesehariannya. Seperti dalam tata cara bergaul antar warganya yang sangat akrab. Mereka hidup bermasyarakat dengan mengedepankan rasa kekeluargaan, tolong-menolong dan penuh gotongroyong. Disisi lain bisa dilihat dari modal pemukiman yang ada disana.

Kebanyakan rumah yang ada di Desa Teluk Merbau relative sederhana. Masih banyak diperlukan rumah-rumah dengan pondasi bangunan dari papan jati, namun laintainya masih ada yang berlantai tanah. Artinya masih tidak sedikit yang mempunyai rumah dengan lantai rumah yang model paroh-

paroh, sebagian berlantai papan jati dan sebagian lainnya adalah berlantai tanah.

Dimana disini ada asumsi bahwa wanita memang sudah kodratnya berurusan dengan masalah rumah tangga, baik dari fungsi memasak, merawat anak, mencuci dan sebagainya. Dalam kodrat ini wanita di ibaratkan sebagai atas “konco wingking” dari pasangan suaminya. Asumsi seperti ini menjadikan wanita tidak sebagai mitra sejajar bagi pria. Adanya perbedaan peran ini sering membuat wanita sebagai pihak yang lemah dan kalah dalam proses-proses pengambilan keputusan, baik ditingkat keluarga ataupun organisasi desa.

*Mindset* seperti ini, masih relative cukup kuat melekat di sebagian masyarakat Desa Teluk Merbau. Artinya kesadaran Gender masih relative rendah. Dan ini perlu adanya perubahan *mindset*, yang tentu saja memerlukan waktu yang relative lama karena terkait dengan pola pikir, kultur dan sebagainya. Dalam dataran praktisnya, dapat ditemui bagaimana sebuah kegiatan organisasi, banyak didominasi oleh kaum pria, misalnya, kelompok air, kelompok tepung tapioca, kelompok tani hutan dan sebagainya.

Idealnya wanita tidak hanya berkecukupan pada urusan domestic saja tapi juga dilibatkan urusan publik. Sehingga wanita mempunyai akses yang sama untuk berkiprah secara optimal dalam rangka pengembangan diri dalam segala sektor, baik domestic maupun publik (Sulistya ningsih:2013:52)

Karakteristik masyarakat Desa Teluk Merbau sebagai masyarakat pedesaan masih bisa terlihat dengan jelas, baik secara fisik maupun dari cara dan pola pikir masyarakatnya. Secara fisik dapat diamati dan dilihat bagaimana model pemukiman masyarakatnya yang masih tradisional sementara untuk yang non fisik dapat dirasakan dan diketahui bahwa adat istiadat masih dijunjung tinggi, meskipun tidak diperlihatkan secara langsung telah terjadi infiltrasi budaya akibat perkembangan arus informasi yang begitu cepat, baik melalui media elektronik, seperti televisi maupun mass media seperti koran, tabloid dan sebagainya.

Cara dan pola pikir masyarakat masih cenderung paternalistik dan apatis. Sikap paternalistik masyarakat Desa Teluk Merbau ini tercermin dalam sikap sangat bergantung pada figure seorang pimpinan Kepala Desa. Di masyarakat Desa Teluk Merbau keberadaan Kepala Desa, bisa diibaratkan sebagai ujung tombak. Sebagai contoh pembuatan KTP (Kartu Tanda Penduduk), urusan orang sakit, kasus kena tilang polisi harus lapor ke Kepala Desa dan tentu saja tidak sekadar lapor, tapi juga minta bantuan agar diselesaikan masalah itu. Dalam contoh ini bisa diibaratkan bahwa kepala desa adalah “Bapak” bagi masyarakat. Jadi ada urusan atau masalah yang sebenarnya sepele harus minta Kepala Desa menanganinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sehingga penelitian dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti, mengetahui arah batasan penelitian serta meletakkan pokok yang akan dikaji dalam suatu penelitian.

Arikunto (2010;65) mengatakan bahwa apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari suatu pendahuluan maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas, agar peneliti dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka penulis harus merumuskan masalah sehingga jelas dari mana harus dimulai. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kontribusi Petani Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**



Sumartono (2000:29) berpendapat bahwa tujuan peneliti sangat penting dilakukan agar peneliti lebih terarah dalam melaksanakan penelitiannya, setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan, demikian pula halnya dalam penelitian ini.

Sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah dapatlah dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang dilihat dari jumlah pendapatan, kondisi masyarakat, kondisi perumahan, kesehatan, pendidikan, sandang dan pangan serta interaksi sosial

## **2. Manfaat Penelitian**

Sesuai penelitian yang dilaksanakan selalu diharapkan agar penelitian tersebut memberi manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan peneliti tentang masalah Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperhatikan masalah yang dihadapi oleh Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.
- c. hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian- penelitian selanjutnya dan dapat disumbangkan kepada pemerintah setempat sebagai pengetahuan tentang besarnya kontribusi perempuan terhadap kondisi ekonomi sosial keluarga.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. **BAB I : PENDAHULUAN**

BAB ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Bab ini menguraikan secara teoritis tinjauan-tinjauan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang Kontribusi, petani perempuan, kondisi sosial ekonomi, keluarga, dan hipotesis penelitian.

3. **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian.

4. **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang deskripsi lokasi penelitian dan uraian data yang diperoleh dari hasil penelitian serta analisisnya.

5. **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang bermanfaat sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Kontribusi**

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, maknanya adalah keikutsertaan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Anne Ahira:2012).

#### **B. Petani**

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman ( seperti tanaman padi, tanaman jagung, tanaman jagung, dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun untuk menjualnya kepada orang lain.

Menurut Scott (1994:238) Defenisi mengenai petani mencakup dua hal pokok yaitu:

1. Petani adalah seseorang pencocok tanaman dipedesaan yang produksinya terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan konsumsi keluarga ini mendefenisikan tujuan ekonomis nya yang sentral.
2. Petani adalah bagian dari masyarakat yang luas.

Menurut Subri (2007;197) menyatakan bahwa petani merupakan sektor utama jika dilihat dari sumbangannya dalam pendapatan nasional dan jumlah penduduk dan hidupnya yang tergantung kepadanya. dan seperti yang terjadi di banyak Negara berkembang lain, pemberian prioritas pada sector pertanian dalam kebijaksanaan ekonomi tidak selalu menghasilkan pertumbuhan produksi yang tinggi belum lagi dalam hal peningkatan pendapatan petani. Sektor pertanian selalu ditandai dengan kemiskinan yang struktural yang berat, sehingga dorongan pertumbuhan dari luar tidak selalu mendapatkan tanggapan positif dari penduduk petani berupa kegiatan investasi.

### **C. Perempuan**

Menurut Sadli (2010:3) bahwa perempuan adalah salah satu dari jenis kelamin manusia yang cenderung dalam menyedia kan kebutuhan pangan keluarga.

Perilaku perempuan sering dikaitkan dengan aspek jasmaniah. Budaya Indonesia aspek jasmaniah secara langsung maupun tidak langsung sering di interpreasikan secara populer sebagai perempuan dan kodratnya. Kedudukan perempuan dalam aspek sosiologi menunjukkan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Kedudukan perempuan dalam pengertian ini memposisikan perempuan sebagai kelompok sosial yang berstatus lebih rendah dari laki-laki di lingkungan tempat berinteraksi. Status sosial yang dimaksud ditujukan kepada kemampuan menerjemahkan dan teknologi sebagai ukuran interaksi yang di bentuk dari esensi-esensi komunikasi sosial yang berada dalam skala rendah.

Menurut Shanty Dellyana (2010:53) menyatakan bahwa pada umumnya terdapat pembagian kedudukan dan peranan perempuan yaitu:

1. Perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga dan anggota keluarga, yang disebut fungsi intern.
2. Perempuan sebagai warga negara dan anggota masyarakat yang bergerak dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik, dapat disebut fungsi ekstern.

#### **D. Kondisi sosial dan ekonomi**

##### 1. Kondisi Sosial.

Menurut Soekanto (201:27) sosial adalah berkenaan dengan perilaku interpersonal atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial. Bentuk umum dalam proses-proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antara individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Kondisi sosial merupakan kondisi manusia yang hidup bersama dalam satu interaksi di masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri karena setiap manusia pasti memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lain. Manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat mempertahankan kehidupannya.

##### 2. Ekonomi

Menurut Alfred Marshall (1988:501) ilmu ekonomi adalah pengkajian tentang manusia dalam urusan hidup keseharian. Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus (2011:367) ilmu ekonomi adalah perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan beberapa alternative penggunaan dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, kemudian menyalurkannya baik saat ini maupun dimasa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

#### **E. Keluarga**

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut Su'adah (2005:22) keluarga merupakan hubungan seketurunan maupun tambahan (adopsi) yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama searah dengan keturunannya yang merupakan satuan yang khusus. Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan keorangtwaan dan pemeliharaan anak.

Pengakuan terhadap besarnya kontribusi perempuan dalam pembangunan dalam kenyataannya menghadapi banyak kendala. Hal ini disebabkan konsep perempuan dalam pembangunan cenderung mengacu pada perbedaan biologis pria dan wanita. Oleh karena itu sudah saatnya perencana pembangunan lebih berorientasi pada masalah gender yang dewasa ini telah menempatkan wanita sejajar dengan pria. Dengan kata lain, wawasan gender perlu dipertimbangkan dalam setiap kebijakan pembangunan.

Studi kasus ini bermaksud mengeksplorasi salah satu sisi kontribusi wanita dalam pemberdayaan ekonomi daerah (local) dan lingkungan hidup, yang tidak banyak disadari oleh banyak pihak, baik kalangan ahli maupun pemerintah yaitu tentang pola kerja petani wanita yang umumnya berada dipedesaan. studi kasus ini diharapkan dapat menyadarkan publik bahwa ternyata kaum wanita di pedesaan pada zaman ini juga berkontribusi besar dalam pemberdayaan ekonomi khususnya dalam mengolah lahan pertanian.

Pada kenyataannya kaum wanita di desa terutama yang telah berstatus menikah, hanya berdiam diri dirumah, mengerjakan pekerjaan rumah, melayani anak dan suami.hal tersebut tentu tidak memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Pola hidup wanita di pedesaan cenderung monoton karena kurangnya pendidikan dan keterampilan. Perempuan di pedesaan hanya dibekali dengan keterampilan mengurus rumah tangga, tanpa mengenyam pendidikan formal yang sesuai.

Sebagian besar penduduk wanita dipedesaan berpendidikan rendah. umumnya hanya sampai tamatan sekolah dasar. Dipengaruhi pula oleh norma dan adat istiadat daerah setempat, perempuan tidak dianjurkan bekerja lebih baik mengurus pekerjaan rumah saja. Hal tersebut menyebabkan kaum

perempuan di desa tidak produktif dan akhirnya menyebabkan kaum perempuan menjadi beban tanggungan keluarga. Sementara upaya-upaya pragmatis untuk meningkatkan kontribusi perempuan dalam pembangunan daerah mendapat porsi sentral, ternyata upaya “kecil.” perhatian kontribusi perempuan dalam pemberdayaan ekonomi daerah (local) dan lingkungan hidup, yang tidak banyak disadari oleh banyak pihak baik kalangan ahli maupun pemerintah.

Studi kasus ini diharapkan dapat menyadarkan publik bahwa ternyata kaum wanita di pedesaan pada zaman ini juga berkontribusi besar dalam pemberdayaan ekonomi khususnya dalam mengolah lahan pertanian. Pada kenyataannya kaum wanita di desa terutama yang telah berstatus menikah, hanya berdiam diri dirumah, mengerjakan pekerjaan rumah, melayani suami. Hal tersebut tentu tidak memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Pola hidup wanita di pedesaan cenderung monoton karena kurangnya pendidikan dan keterampilan. Perempuan di pedesaan hanya dibekali dengan keterampilan mengurus rumah tangga tanpa mengenyam pendidikan formal yang sesuai.

Oppong dan Chuch mengemukakan adanya empat kontribusi wanita, yang sebagian besar berorientasi pada masyarakat luas (*publik role*) keempat kontribusi tersebut antara lain:

1. Kontribusi sebagai orang tua (*Parental role*)
2. Kontribusi didalam rumah tangga (*Domestic role*)
3. Kontribusi sebagai istri (*Conjugal role*)
4. Kontribusi di dalam kekerabatan (*Kin role*)

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan pembangunan, terjadi pergeseran kontribusi wanita, khususnya dari kontribusi-kontribusi rumah tangga (*Domestic role*) menjadi kontribusi pada masyarakat luas (*Public rule*), yaitu bekerja diluar rumah. Sebagai konsekuensinya terjadi kontribusi ganda wanita. Hana Papenek menyatakan bahwa kontribusi ganda dengan segala permasalahan adalah bahwa walaupun wanita dapat masuk

dunia publik, akan tetapi tetap masuk pada wilayah domestiknya, sedangkan masuknya pria dalam lingkungan domestik rupanya masih gejala yang mustahil dalam masyarakat Indonesia, tetapi kini telah mulai menunjukkan perubahan semakin nyata.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Benjamin White sangat menarik untuk dipakai sebagai perbandingan. Mereka menyatakan bahwa pemisahan kontribusi dan pengaruh antar jenis kelamin. Wanita pada umumnya lebih berpengaruh dalam dunia rumah tangga, sedangkan pria berpengaruh di dunia luar, dan menguasai hampir semua posisi kekuasaan formal. Sebenarnya hanyalah merupakan suatu penyesuaian sosial yang berasal dari adanya perbedaan-perbedaan biologis dan kontribusi produksi. Perbedaan kontribusi dan kedudukan baik dalam perkawinan maupun disubordinasi.

Kajian teoritik yang berkaitan kontribusi wanita dalam pembangunan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, lebih bersifat pembagian kontribusi secara seksual. dikotomi kontribusi *domestic* dan *public*, dan kontribusi wanita dalam kerja serta peningkatan ekonomi keluarga baik disektor pertanian maupun non pertanian. kajian dan penelitian-penelitian tersebut umumnya bersifat sektoral dan kurang memperhatikan dimensi ruang (*Spacial*). Penelitian ini mengambil salah satu sisi kontribusi wanita dalam keluarga dan pembangunan dengan tinjauan keruangan. penelitian ini mengambil sisi keruangan dari pola kontribusi petani perempuan terhadap pengolahan lahan pertanian, Pemberdayaan ekonomi dan masyarakat lokal, dengan mengambil studi kasus daerah pedesaan.

Perkembangan daerah pedesaan di tandai dengan semakin banyaknya kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi serta akibat perkembangan jaman dan hukum kesetaraan gender yang makin ditegakkan, dalam konteks inilah kontribusi wanita di dudukkan sebagai pelaku kunci yang dapat mendorong perkembangan wilayah sekitar. Dengan kata lain, semakin banyak petani perempuan yang berkontribusi dalam kegiatan pertanian lokal maka ia telah menjadi motor penggerak ekonomi lokal, sebaliknya jika wanita bergerak



pasif, hanya menjalankan peran dalam rumah tangga, maka hanya ia menjadi beban tanggungan keluarga.

Istilah Sosial menurut Soekanto adalah berkenaan dengan perilaku *interpersonal* atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial. Bentuk umum dalam proses-proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Kehidupan sosial merupakan bersama manusia atau kesatuan manusia yang hidup dalam satu interaksi dalam masyarakat. manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri karena setiap individu pasti memiliki ketengantungan antara satu sama lain. Manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sedangkan dalam konteks ilmu ekonomi menurut Alfred Marshall adalah pengkajian tentang manusia dalam urusan hidup keseharian. Dengan demikian, dapat di ambil kesimpulan bahwa ilmu ekonomi adalah kajian tentang system ekonomi yaitu kajian tentang produksi, distribusi, dan konsumsi barang-barang materil dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan orang per orang dan kelompok masyarakat.

Ilmu ekonomi memiliki keterbatasan, ilmu ekonomi telah digunakan pendekatan kuantatif-matematis, tetapi pendekatan tersebut tidak dapat menghilangkan keterbatasan yang melekat pada ilmu ekonomi sebagai salah satu cabang ilmu sosial.

Dalam konteks sosial ekonomi menurut Abdulsyani adalah kedudukan atau posisi seseorang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi seseorang, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan ekonomi orang tua dimasyarakat, Diantaranya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pemilikan kekayaan atau fasilitas.

Konsep daya dukung lingkungan agraris paling mudah diterapkan pada system agrarian yang masih sederhana. dalam system ini populasi manusia hidupnya tertumpu pada pertanian dalam arti luas, termasuk peternakan dan

perikanan, dan belum berkembangnya teknologi modern serta system ekonomi pasar. Dalam keadaan ini yang kita tinjau adalah daya dukung lingkungan yang alamiah, yaitu system yang tak tersubsidi.

Banyak ahli telah mempelajari hal ini dan telah dikembangkan beberapa rumus matematik untuk memperkirakan daya dukung lingkungan itu. Pada dasarnya daya dukung itu tergantung pada persentasi lahan yang dapat dipakai untuk pertanian dan besarnya hasil pertanian per satuan luas dan waktu. Makin besar persentasi lahan yang dapat dipakai untuk pertanian makin besar pulalah daya dukung di daerah itu. Persentasi lahan itu di tentukan oleh kesesuaian tanah untuk pertanian, kebutuhan lahan untuk keperluan lain diluar sector pertanian dan adanya penyakit hewan atau penyakit manusia berbahaya.

Tanah bisa saja tidak sesuai untuk pertanian karena sifat kimianya, misalnya kandungan unsur hara yang rendah, tingkat keasaman yang tinggi dan mengandung zat beracun.dapat juga karena sifat fisik, misalnya berbatu-batu, terendam air atau kekurangan air dan kemiringan lereng tang besar.

Secara alamiah daya dukung lingkungan erat berkaitan dengan kepadatan penduduk.hal ini telah banyak dipelajari, misalnya di afrika, kepulauan atol dilautan pasifik dan Papua Nugini. Peneletian itu menunjukkan di dalam masyarakat terdapat cara atau pranata untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk, agar kepadatan penduduk tetap ada dibawah daya dukung lingkungan.meskipun, demikian sering tidak ada bukti nyata pranata itu mempunyai tujuna khusus untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk.

Di banyak tempat terdapat perkebunan rakyat yang ditanami dengan tanaman,misalnya padi, kopi, karet dan lada. Banyak perkebunan itu produksinya rendah dan tanahnya mengalami erosi. Erosi itu disebabkan oleh tidak adanya sengkedan, penyiangan bersih dan pembersihan seresah.pembersihan gulma dan seresah, menghilangkan permukaan tanah dari erosi oleh tetesan air hujan yang lolos melalui tajuk pohon dan erosi oleh permukaan air yang mengalir diatas permukaan tanah.

Kehidupan keluarga dan tekanan kemiskinan menyebabkan perempuan berpran ganda yaitu sebagai pengasuh anak dan juga membantu menghidupi ekonomi keluarga. Hal ini menjadikan perempuan tidak lagi bergantung terhadap laki-laki. Dengan pendapatan yang diperoleh perempuan sebagai petani akan dapat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi keluarga.

Pada umumnya pendapatan para responden sesuai panen hasil tanamannya dari lahan pertanian. Mayoritas pendapatan responden setiap bulannya adalah antara Rp.400.000-1.000.000 (wawancara dengan petani) namun penghasilan ini kadang tidak menentu. Hal ini disebabkan karena lahan yang mereka kelola tidak terlalu luas dan jenis tanaman yang diusahai adalah mayoritas tanaman sayur-mayur. Penghasilan ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka tidak memiliki kerja sampingan selain menjadi petani.

Lahan yang dikelola ditanami tanaman dengan beraneka ragam, dan jarak lahan mereka dengan rumah mereka cukup jauh dan tidak ada angkutan umum ke lahan tersebut. Petani biasanya pergi ke ladang dengan berjalan kaki dan biasanya dengan mencari jalan pintas yang akan melewati lahan pertanian penduduk lain. Lahan yang dimiliki petani tidak berada di satu tempat misalnya luas lahan tersebut 1 Ha terbagi atas beberapa bagian yang letaknya berpisah bahkan ada letaknya berjauhan sehingga petani dalam satu hari sering berpindah dari ladang yang satu ke ladang yang lain. Apa bila pekerjaan yang satu sudah selesai maka petani akan berpindah bekerja di lahan yang satunya lagi. Jenis tanamannya juga berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan sumber pendapatan yang tetap karena masa panen jenis tanaman yang berbeda.

Seperti penuturan Ibu Minah berikut ini “penghasilan saya tidak menentu setiap bulannya, tapi setiap minggu selalu ada saja penghasilan kami dari hasil panen. Karena tanaman di ladang tidak hanya ditanami satu jenis tanaman seperti saya sekarang tanami cabai di antara tanaman cabai itu saya tanami kol. Namun adakalanya saya tidak punya penghasilan karena tanaman

saya belum ada yang masa panen dan biasanya itu kurang lebih satu minggu. biasanya kurang diperhatikan peran sosialnya. kodrat perempuan dan paham-paham tentang perempuan bahwa perempuan masih didominasi oleh laki-laki masih sangat mempengaruhi kontribusi perempuan dalam kehidupan sosial ekonomi.

Bila mengingat semangat juang perempuan desa tepat mereka diberi julukan “Perempuan Perkasa”. Kondisi sosial ekonominya kurang membuka alternative bagi mereka yang bekerja keras, dan berjuang sukut tenaga dengan keadaan serba kurang. Mereka perkasa di nilai dari pengisian peranan yang multi dimensional yang pantang menyerah serta menerimanya sebagai suatu yang wajar. Semuanya dianggap wajar karena sudah dikenalnya sejak masih kanak-kanak. Mereka mengenalnya cara hidup yang di teladani dari ibu-ibu mereka serta dapat di amati sikap hidup perempuan dewasa di sekelilingnya.

Ada perempuan bekerja sebagai petani tetapi suaminya tidak bekerja bersama pada usaha pertanian dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya. hal ini melihat perempuan memiliki peran yang besar dalam perekonomian keluarganya. Walaupun perempuan sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya dengan bekerja sebagai petani namun perempuan sering dikatakan sebagai mencari nafkah tambahan. Laki-laki dianggap sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah dalam pemenuhan untuk menafkahi keluarga hal ini terjadi karena budaya patriarki yang masih berkembang didalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Desa Teluk Merbau yang mungkin hal ini mempengaruhi kontribusi perempuan dalam sosial ekonomi keluarga

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di lakukan adalah penelitian observasi/wawancara, penelitian ini adalah terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh peneliti dari subjek individu dan organisasi kelompok tani.

Dalam hal ini subjek individu yang dimaksud adalah Orang atau sifatnya privat yang dapat mempengaruhi individu lain untuk memberikan informasi terkait tentang yang akan di teliti, sedangkan organisasi adalah suatu badan/lembaga yang bekerja dalam mencapai tujuan tertentu yang telah di tetapkan.dalam rangka mencapai tujuan tersebut organisasi melakukan upaya dengan melakukan tugas sebaik-baiknya. Dalam konteks ini organisasi yang dimaksud adalah kelompok tani yang ada Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

#### **B. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor pemicu dalam kontribusi petani perempuan terhadap kondisi sosial keluarga yang berada di Desa Teluk Merbau kurangnya pendapatan terhadap kebutuhan keluarga sehingga membuat petani perempuan menjadi tumpuan sandang dan pangan dalam keluarga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur dibawah ini :

**Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian**

### **C. Defenisi konsep**

Definisi konsep merupakan definisi yang di gunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian (Dian :2015). Perumusan definisi konsep dalam suatu penelitian ilmiah menunjukkan bahwa untuk mencegah salah pengertian atas konsep yang di teliti oleh peneliti..

Adapun yang menjadi definisi konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Kontribusi Petani Perempuan adalah suatu tindakan dalam usaha ikut membantu pendapatan keluarga, atau bentuk partisipasi para petani perempuan dalam memenuhi kebutuhannya.
- 2) Kondisi Sosial keluarga adalah suatu keadaan yang berkenaan dengan masyarakat, baik masyarakat dalam lingkup yang kecil (keluarga) maupun masyarakat dalam lingkup yang luas. Namun hal ini kondisi sosial masyarakat dari tiap-tiap keluarga berbeda-beda. Hal ini ditentukan oleh keadaan didalam keluarga tersebut (misalnya jumlah anggota keluarga, komunikasi yang terjalin didalam keluarga, perhatian orang tua terhadap anak) dan hubungan keluarga dengan masyarakat sekitar.
- 3) Kondisi ekonomi keluarga yaitu kedudukan atau posisi seseorang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi seseorang tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan jenis rumah tinggal. Yang menjadi faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan ekonomi orang tua di masyarakat, di antaranya adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan kepemilikan kekayaan atau fasilitas terhadap kebutuhan keluarga tersebut.

### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan seperangkat petunjuk atau kriteria yang lengkap tentang apa yang harus di amati dan bagaimana mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan empiris. Tujuannya adalah untuk memudahkan penelitian dalam melaksanakan di lapangan.

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut:

- a. Arti Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai suatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses.
- b. Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, buah, bunga dan lain-lain.
- c. Perempuan adalah salah satu dari jenis kelamin manusia yang cenderung dalam menyediakan kebutuhan pangan keluarga.
- d. Kontribusi Sosial Ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.
- e. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

## **E. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono :2012). Populasi dalam penelitian ini adalah petani perempuan yang berada di Desa Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan hilir yang berjumlah 93 orang (diperoleh dari kepala Desa Teluk Merbau) itu berarti  $93\% \times 171$  orang =15,9% orang.

Setidaknya ada tiga faktor mengapa titik perhatian tertuju pada masalah perempuan yaitu:



- a. Adanya asumsi bahwa perempuan merupakan salah satu sumber daya manusia dalam pembangunan.
- b. Kuantitas perempuan yang besar lebih dari setengah jumlah penduduk.
- c. Dari segi kualitas, perempuan sebagai penerus nilai dan norma-norma yang berlaku bagi generasi penerus.

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012 : 81). Dalam penelitian ini besar sampel yang ditentukan sesuai dengan pendapat (Arikunto, 1997 :20). Yang menyatakan jika jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel diambil sejumlah 10-20 % dari jumlah populasi, berdasarkan indikator yang telah ditentukan penulis, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah  $20\% \times 93 \text{ orang} = 19 \text{ orang}$ .

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dalam bentuk Observasi/atau wawancara. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat petani tersebut dan kepala desa setempat yang berada di Desa Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:
  - 1) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak hanya terbatas pada orang tetapi juga berkenaan dengan perilaku manusia, Proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik tersebut digunakan untuk mengamati gerak dan tingkah laku petani perempuan dan menunggunya sampai dia menyelesaikan pekerjaannya.
  - 2) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. data tersebut berupa buku, karya ilmiah, artikel dan internet.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Observasi yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data yang diperoleh peneliti akan dipaparkan dan dianalisis dengan menggunakan table sehingga dapat dibaca dengan mudah untuk mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti.

Misalkan, Pada umumnya pendapatan para responden sesuai panen hasil tanamannya dari lahan pertanian. Mayoritas pendapatan responden setiap bulannya adalah antara Rp.400.000-1.000.000, (Empat ratus ribu sampai satu juta rupiah) namun penghasilan ini kadang tidak menentu. Hal ini disebabkan karena lahan yang mereka kelola tidak terlalu luas dan jenis tanaman yang diusahai adalah mayoritas tanaman sayur-mayur dan padi. Penghasilan ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka tidak memiliki kerja sampingan selain menjadi petani.

### **H. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat/lokasi penelitian ini di laksanakan di Desa Teluk Merbau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. agar penelitian ini sesuai apa yang diharapkan maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu beberapa orang menjadi narasumber yang berlatar belakang sebagai petani yang berada di Desa Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

Desa Teluk merbau berdiri sekitar tahun 1980 Didirikan oleh Sultan Kerajaan Siak yaitu Raja Datuk Kacil. Desa Teluk Merbau berasal dari Melayu pesisir.

Letak Geografis Desa Teluk Merbau adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa kuala
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rantau Panjang Kanan
3. Sebelah Selatan berbatasa dengan Desa Sungai Pinang
4. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sungai Kubu.

Visi Desa Teluk Merbau adalah “Desa Teluk Merbau Kedepannya akan menjadi Desa yang Beriman, Sejahtera, Indah, Nyaman, Aman, dan Ramah”.

Misi desa Teluk Merbau adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan masyarakat berbudaya dan bertakwa kepada Allah Swt
2. Meningkatkan perekonomian dan taraf hidup yang lebih baik
3. Megutamakan pendidikan dan kesehatan diberbagai lapisa masyarakat
4. Mejadi Desa yang idah, aman, nyaman
5. Meningkatkan rasa persaudaraan dan gotong royong
6. Menjadikan masyarakat arif, bijaksana dan santun.

Wilayah Desa Teluk Merbau sebagian besar dimanfaatkan sebagai kawasan pemukiman dan yang lainnya adalah kawasan perkebunan, rawa-rawa, sekolah dan jalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut

**Tabel 4.1**  
**Pemanfaatan tanah di Desa Teluk Merbau**

<b>No.</b>	<b>Pemanfaatan Tanah</b>	<b>Luas (Ha)</b>	<b>Persentase</b>
1	Kawasan pemukiman	7	0,86 %
2	Kawasan Perkebunan	<800	97,98 %
3	Kawasan Rawa-rawa	0,5	0,061 %
4	Kawasan sekolah	2	0,24 %
5	Kawasan Jalan	7	0,86 %
	<b>Jumlah</b>	<b>816,5 Ha</b>	<b>100 %</b>

*sumber : Data pemerintah Desa Teluk Merbau 2017*

Dari tabel 4.1 dapat diambil kesimpulan bahwa di Desa Teluk Merbau didominasi kawasan perkebunan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu sebesar 97,98 %. Desa Teluk Merbau mempunyai 43 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk di Desa tersebut adalah 171 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Peduduk berdasarkan jenis kelamin**

<b>No.</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	<b>Laki-laki</b>	<b>78</b>	<b>45,61 %</b>
2	<b>Perempuan</b>	<b>93</b>	<b>54,39 %</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>171 Jiwa</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data pemerintah Desa Teluk Merbau*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Jumlah persentase penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebesar 54,39 % sedangkan jumlah persentase penduduk yang

berjenis kelamin laki-laki hanya 45,61 %. Penduduk di Desa Teluk merbau menganut agama islam. Jarak dari Desa Teluk Merbau ke Ibu kota kecamatan adalah < 3 Km dan lama jarak tempuh adalah < 45 menit, sedangkan jarak ke Ibu kota Kabupaten adalah < 40 Km dan lama jarak tempuh < 3 jam.

Tingkat pendidikan di Desa Teluk Merbau dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Tingkat pendidikan penduduk**

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	TK	50	29,23 %
2	SD / MI	22	12,87 %
3	SLTP / MTS	9	5,26 %
4	SLTA / MA	11	6,43 %
5	S1 / Diploma	3	1,76 %
6	BELUM SEKOLAH	76	44,45 %
	<b>Jumlah</b>	<b>171 jiwa</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Pemerintah Desa Teluk Merbau 2017*

Perkembangan pendidikan di Desa Teluk Merbau semakin meningkat, hal tersebut ditandai dengan banyaknya penduduk yang mengikuti pendidikan formal. Hal ini disebabkan adanya kebijakan pemerintah dibidang pendidikan yaitu program wajib belajar 9 (Sembilan) tahun. Selain itu, karena adanya pembangunan sarana maupun prasarana pendidikan yang memadai sehingga menunjang pendidikan penduduk di Desa tersebut.

Tingkat pendidikan di Desa Teluk Merbau mayoritas tamatan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 12,87 % . Hal tersebut dikarenakan adanya kebijakan pemerintah dibidang pendidikan yaitu program wajib belajar 9 (Sembilan) tahun. Jenjang pendidikan pada perguruan tinggi masih rendah karena dari 171 jiwa penduduk di Desa teluk merbau hanya sebesar 1231,76 % yang tamat SI /

Diploma. Hal ini disebabkan karena terkendala pada biaya pendidikan ditingkat perguruan tinggi tergolong mahal.

Mata pencaharian di Desa Teluk Merbau adalah Petani karena pada Desa tersebut didominasi kawasan perkebunan. Untuk lebih jelasnya tentang jenis mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut

**Tabel 4.4**

**Jenis mata Pencaharian Penduduk**

No.	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1	Petani / Pekebun	40	51,94 %
2	Pedagang	36	46,75 %
3	PNS	1	1,29 %
4	Tni / polri	0	-
5	Swasta	0	-
	<b>Jumlah</b>	<b>77 Jiwa</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Pemerintah Desa Teluk Merbau 2017*

Dari tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa mata pencarian di Desa Teluk Merbau adalah mayoritas petani. Jumlah persentasenya mencapai 51,94 % . Dengan demikian, berarti dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari penduduk didesa tersebut adalah hasil pertanian.

**Tabel 4.5**

**Potensi dibidang perkebunan**

No.	Komoditi	Luas (Ha)	persentase
1	Kelapa sawit	8	7,02 %
2	Padi, Sayuran	106	92,98 %
	<b>Jumlah</b>	<b>114 Ha</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Pemerintah Desa Teluk Merbau 2017*

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa potensi dibidang pertanian mayoritas dibidang Padi, persentase dibidang Padi mencapai 92,98 %, sedangkan persentase dibidang Kelapa sawit hanya sebesar 7,02 %.

**Tabel 4.6**  
**Potensi di bidang peternakan**

<b>No</b>	<b>Jenis ternak</b>	<b>Jmlah (ekor)</b>	<b>persentase</b>
<b>1</b>	<b>Kambing</b>	<b>15</b>	<b>5,28 %</b>
<b>2</b>	<b>Ayam</b>	<b>157</b>	<b>55,28 %</b>
<b>3</b>	<b>Bebek / Itik</b>	<b>112</b>	<b>39,43 %</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>284</b>	<b>100 %</b>

*Sumber :Data Pemerintah Desa Teluk Merbau 2017*

Dari tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa potensi dibidang peternakan didominasi oleh Ayam. Persentase ternak ayam mencapai 55,28 %. Sedangkan ternak kambing hanya 5,28 % dan ternak bebek / itik juga hanya 39,43 %. Sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Teluk Merbau antara lain adalah sarana jalan, sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana peribadahan.

**Tabel 4.7**  
**Sarana Jalan**

<b>No.</b>	<b>Jenis Jalan</b>	<b>Panjang (KM)</b>
<b>1</b>	Jalan aspal	4
<b>2</b>	Jalan Tanah	4,5
<b>3</b>	Jalan sirtu	0,5
<b>4</b>	Jembatan	1 Unit

*Sumber :Data Pemerintah Desa Teluk Merbau 2017*

Dari tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa sarana jalan ataupun transportasi didominasi oleh jalan tanah. Persentase jalan tanah 4,5 Km sedangkan jalan aspal 4 Km, jalan sirtu 0,5 Km dan ada 1 unit jembatan.

**Tabel 4.8**  
**Sarana pendidikan**

<b>No.</b>	<b>Sarana Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>
<b>1</b>	<b>Sekolah Dasar</b>	<b>1</b>
<b>2</b>	<b>Taman pendidikan Alquran</b>	<b>1</b>

*Sumber: Data Pemerintah Desa Teluk Merbau 2017*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan saran pendidikan terdapat hanya 2 yaitu Sekolah Dasar (SD) 1 unit, dan 1 unit taman pendidikan Alquran.

**Tabel 4.9**  
**Sarana Kesehatan**

<b>No</b>	<b>Sarana Kesehatan</b>	<b>Jumlah (unit)</b>
<b>1</b>	<b>Posyandu</b>	<b>1</b>
<b>2</b>	<b>Puskesmas</b>	<b>1</b>

*Sumber: DataPemerintah Desa Teluk Merbau 2017*

Dari tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa sarana kesehatan didukung 2 unit yaitu posyandu 1 unit, puskesmas 1 unit.

**Tabel 4.10**  
**Sarana peribadahan**

<b>No.</b>	<b>Sarana peribadahan</b>	<b>Jmlah (Unit)</b>
<b>1</b>	<b>Mesjid dan Musholla</b>	<b>3</b>

*Sumber:Data Pemerintah Desa Teluk Merbau 2017*



Dari tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa sarana peribadahan didukung 3 unit. 1 unit Mesjid dan 2 unit musholla.

## B. Analisa Data Penelitian

Dari penelitian yang berjudul “Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Sungai Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir “ akan dilakukan analisa data yang berkaitan dengan suami petani perempuan mulai dari tingkat umur, pendidikan dan pekerjaan.

Berikut adalah data tingkat penandidikan sesuai dengan tabel 4.11 dibawah ini.

**Tabel 4.11**  
**Tingkat Usia/Umur Suami**

No.	Usia(Tahun)	Frekuensi	Persentase
1	31-40	3	<b>15,78 %</b>
2	41-45	9	<b>47,36 %</b>
3	46-50	5	<b>26,31 %</b>
4	51-55	2	<b>10,52 %</b>
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Dari tabel 4.11 dapat diambil kesimpulan bahwa umur suami dari petani perempuan mayoritas 41-45 tahun dengan jumlah persentase 47,36 %. Umur 51-55 tahun sebesar 10,52 %, sedangkan umur 41-45 tahun sebesar 47,36 %.

**Tabel 4.12**  
**Pendidikan Terakhir Suami**

<b>No.</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Tidak tamat SD	4	<b>21,05 %</b>
2	SD	10	<b>52,63 %</b>
3	SMP	3	<b>15,78 %</b>
4	SMA	2	<b>10,52 %</b>
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Dari tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan suami di Desa Teluk Merbau masih rendah karena jenjang pendidikan yang dimiliki suami rata-rata hanya sampai pada jenjang SD, SMP, SMA dan bahkan ada yang tidak bersekolah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase dari jenjang pendidikan SD sebesar 52,63 % , SMP sebesar 15,78 % , SMA sebesar 10,52 % , dan tidak tamat SD sebesar 21,05 % .

**Tabel 4.13**  
**Pekerjaan Utama Suami di Desa Teluk Merbau**

<b>No.</b>	<b>Kategori Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Pedagang	6	31,57 %
2	Nelayan	8	42,10%
3	Petani	2	10,52%
4	Buruh Bangunan	3	15,78%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa pekerjaan suami di Desa Teluk Merbau mayoritasnya adalah Nelayan. Sebanyak 8 (delapan) orang sebesar 42,10%, sedangkan yang tidak adalah petani sebanyak 2 (dua) orang sebesar 10,52%.

**Tabel 4.14**  
**Rata-Rata Kerja Per Minggu Suami di Desa Teluk Merbau**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	4 Hari	5	26,31%
2	5 Hari	8	42,10%
3	6 Hari	4	21,05%
4	7 Hari	2	10,52%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa umumnya suami bekerja 5 hari setiap minggunya. Sedangkan suami yang bekerja 7 hari setiap minggunya hanya sebanyak 2 (dua) orang.

**Tabel 4.15**  
**Rata-rata Jam Kerja Per Hari Suami di Desa Teluk Merbau**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	1-2 Jam	-	-
2	3-4 Jam	3	15,78%
3	5-6 Jam	7	36,84%
4	7-8 Jam	9	47,35%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah jam kerja para suami diatas 7-8 jam ada 9 (sembilan) orang sebesar 47,35%. Umumnya mereka bekerja diatas 5-6 jam per hari ada 7 (tujuh) orang sebesar 36,84%,. Sedangkan jam kerja suami 3-4 jam per hari ada 3 orang sebesar 15,78%,

**Tabel 4.16**  
**Pendapatan Rata-rata Suami Dalam 1(Satu) Hari**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rp 60.000-Rp 70.000	8	42,10%
2	Rp 80.000-Rp 90.000	7	36,84%
3	Rp 100.000-Rp 110.000	3	15,78%
4	Rp 120.000-Rp 130.000	1	5,26%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan yang diterima oleh suami adalah Rp 60.000- Rp 70.000 per hari yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 42,10 %. Upah terkecil yang diterima oleh suami adalah per hari yaitu 8 orang atau sebesar 42,10%. Sedangkan pendapatan terbesar oleh suami adalah Rp 120.000-130.000 per hari yaitu sebanyak 1 (satu) orang atau sebesar 5,26%. Pendapatan yang diterima oleh suami pada umumnya kurang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

**Tabel 4.17**  
**Kesesuaian antara Jumlah Jam kerja dengan Upah yang diterima Suami di Desa Teluk Merbau**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	-	-
2	Sesuai	7	36,84%
3	Kurang Sesuai	12	63,15%
4	Tidak Sesuai	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa pada umumnya para suami memberikan jawaban sesuai antara pekerjaan yang telah diselesaikan dengan upah yang diterima. Suami yang memberikan jawaban sesuai hanya sebanyak 7 orang atau sebesar 36,84 %. Sedangkan suami yang memberikan jawaban kurang sesuai sebanyak 12 (dua belas) orang atau sebesar 63,15 %.

**Tabel 4.18**  
**Upah yang diterima terhadap Pemenuhan Kebutuhan**  
**Keluarga Suami di Desa Teluk Merbau**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mencukupi	1	5,26%
2	Tidak Mencukupi	11	57,89%
3	Pas-pasan	2	10,52%
4	Kurang Mencukupi	5	26,31%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar suami merasa pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga sebanyak 11 (sebelas) orang atau sebesar 57,89 %. Suami yang memberikan jawaban upah yang diterima telah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebanyak 1 orang atau sebesar 5,26 %. Sedangkan suami yang memberi jawaban upah yang pas-pasan sebanyak 2 (dua) orang atau sebesar 10,52 % dan suami yang memberi jawaban upah yang kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari sebanyak 5 (lima) orang atau sebesar 26,31 %.

**Tabel 4.19**  
**Jumlah Rata-rata biaya kebutuhan keluarga dalam 1(satu) bulan**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rp 2.000.000	3	15,78%
2	Rp 3.000.000	11	57,89%
3	Rp 4.000.000	5	26,31%
4	> Rp 5.000.000	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa jumlah rata-rata biaya kebutuhan keluarga dalam 1 (satu) bulan yang paling rendah adalah Rp 2.000.000 sebanyak 3 (tiga) orang atau sebesar 15,78 %, sedangkan yang paling besar adalah Rp 3.000.000 sebanyak 11 (sebelas) orang atau sebesar 57,89 %

**Tabel 4.20**  
**Tingkat Usia/Umur Responden**

No.	Usia(Tahun)	Frekuensi	Persentase
1	21-30	2	10,52%
2	31-40	9	47,36%
3	41-50	6	31,57%
4	51-55	2	10,52%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Dari tabel 4.20 dapat dijelaskan bahwa umur dari petani perempuan mayoritas 31-40 tahun sebanyak 9 (sembilan) orang dengan jumlah presentase 47,36 %. Sedangkan Umur 21-31 dan umur 51-55

tahun sebanyak 2 (dua) orang atau sebesar 10,52 %, umur 41-50 tahun sebanyak 6 (enam) orang atau sebesar 31,57 %,

**Tabel 4.21**  
**Pendidikan Terakhir Responden**

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak tamat SD	4	21,05%
2	SD	6	31,57%
3	SMP	7	36,84%
4	SMA	2	10,52%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Dari tabel 4.21 dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan istri di Desa Teluk Merbau masih rendah karena jenjang pendidikan yang dimiliki istri rata-rata hanya sampai pada jenjang SD, SMP, SMA dan bahkan ada yang tidak bersekolah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase dari jenjang pendidikan SMP sebanyak 7 (tujuh) orang atau sebesar 36,84 %, sedangkan SMA hanya 2 (dua) orang atau sebesar 10,52 % saja.

**Tabel 4.22**  
**Sistem Penerimaan Upah Responden**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sistem Borongan	19	100%
2	Sistem Upah Harian	-	-
3	Sistem Upah Mingguan	-	-
4	Sistem Upah Per Jam	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dijelaskan bahwa sistem pekerjaan petani perempuan adalah sistem borongan.

Responden yang memberikan jawaban sistem borongan adalah sebanyak 19 (sembilan belas) orang atau sebesar 100%, sedang kan tidak ada responden yang memberikan jawaban sistem upah harian, sistem upah mingguan dan sistem upah per jam.

**Tabel 4.23**  
**Rata-rata Kerja Per Minggu Responden**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	2 Hari	-	-
2	3 Hari	-	-
3	4 Hari	14	73,68%
4	5 Hari	5	26,31%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dijelaskan bahwa umumnya para petani perempuan bekerja sebanyak 5 hari setiap minggunya sebanyak 5 (lima) orang atau sebesar 26,31 %. Sedangkan responden yang memberi jawaban yang bekerja sebanyak 4 hari setiap minggunya sebanyak 14 (empat belas) orang atau sebesar 73,68 %. Sedangkan responden yang memberikan jawaban yang bekerja 2 (dua) hari dan 3 (hari) tidak ada.

Pada hari mereka tidak mendapatkan pekerjaan sebagian dari mereka berdiam diri di rumah menjadi seorang ibu rumah tangga biasa.



**Tabel 4.24**  
**Rata-Rata Jam Kerja Per Hari Responden**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	1-2 Jam	-	-
2	3-4 Jam	4	21,05%
3	5-6 Jam	11	57,89%
4	>6 Jam	4	21,05%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.24 dapat dijelaskan bahwa jumlah jam kerja para petani perempuan dari 3-4 jam sebanyak 4 (empat) orang atau sebesar 21,05 %, sedangkan yang bekerja >6 jam sebanyak 4 (empat) orang atau sebesar 21,05 %. Umumnya mereka bekerja diatas 5-6 jam per hari. Jumlah jam kerja para petani perempuan dari 5-6 jam sebanyak 11 (sebelas) orang atau sebesar 57,89 %.

**Tabel 4.25**  
**Kesesuaian Antara Jam Kerja dengan Upah yang diterima Responden**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	2	10,52%
2	Sesuai	13	68,42%
3	Kurang Sesuai	4	21,05%
4	Tidak Sesuai	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.25 dapat diketahui bahwa umumnya para responden memberikan jawaban sesuai antara pekerjaan yang telah diselesaikan dengan upah yang diterima. Responden yang memberikan

sangat sesuai hanya sebanyak 2 (dua) orang atau sebesar 10,52 %. Sedangkan Responden yang memberikan jawaban sesuai sebanyak 13 (tiga belas) orang atau sebesar 68,42 %.

**Tabel 4.26**  
**Upah yang Diterima Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Responden**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mencukupi	15	78,94%
2	Tidak Mencukupi	-	-
3	Pas-pasan	3	15,78%
4	Kurang Mencukupi	1	5,26%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.26 dapat dijelaskan bahwa responden merasa pendapatan yang mereka terima telah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Responden yang memberikan jawaban kurang mencukupi hanya sebanyak 1 (satu) orang atau sebesar 5,26 %, sedangkan responden yang memberikan jawaban mencukupi sebanyak 15 (lima belas) orang atau sebesar 78,94 %.

**Tabel 4.27**  
**Data Status Suami Responden**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Punya	19	100%
2	Tidak Punya	-	-
3	Punya, Tetapi Sudah Meninggal	-	-
4	Cerai	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.27 dapat diketahui pada umumnya semua responden memiliki suami. Tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak punya suami, punya suami tapi meninggal dunia dan telah bercerai.

**Tabel 4.28**  
**Status Kepemilikan Rumah yang Ditempati**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Milik Orang Tua	1	5,26%
2	Milik Sendiri	7	36,84%
3	Menyewa	9	47,36%
4	Milik Saudara	2	10,52%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.28 dapat diketahui pada umumnya status kepemilikan rumah yang ditempati responden adalah Menyewa. Sebagian responden menempati rumah orang tua mereka karena tidak memiliki rumah sebanyak 1 (satu) orang atau sebesar 5,26 %, sedangkan Responden yang menyewa rumah sebanyak 9 (sembilan) orang atau sebesar 47,36 %.

**Tabel 4.29**  
**Kondisi Bangunan Rumah yang Ditempati**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Permanen	-	-
2	Semi Permanen	-	-
3	Papan	19	100%
4	Tepas	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.29 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar kondisi bangunan rumah yang ditempati oleh responden dan keluarga adalah papan. Responden yang kondisi bangunan rumah permanen, semi permanen dan tepas yang ditempati sebanyak 0 atau sebesar 0 %.

Sedangkan responden yang memberikan jawaban bngunan rumah papan yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 100 %.

**Tabel 4.30**  
**Jumlah Kamar Tidur pada Rumah yang ditempati Responden dan Keluarga**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	1 (satu)	2	10,52%
2	2 (dua)	11	57,89%
3	3 (tiga)	6	31,57%
4	4 (empat)	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.30 dapat dijelaskan sebagian besar rumah yang ditempati responden memiliki 2 (dua) kamar tidur. Responden yang memiliki 1 (satu) kamar tidur dalam rumah yang mereka tempati sebanyak 2 (dua) orang atau sebesar 10,52%. Sedangkan responden yang memiliki 2 (dua) kamar tidur adalah sebanyak 11 (sebelas) orang atau sebesar 57,89%.

**Tabel 4.31**  
**Jumlah Anggota Keluarga Yang Menghuni Rumah yang ditempati**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	2-3 Orang	-	-
2	4-5 Orang	3	15,78%
3	6-7 Orang	10	52,63%
4	>7 Orang	6	31,57%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.31 dapat dijelaskan bahwa pada umumnya jumlah anggota keluarga yang menghuni rumah yang ditempati adalah sekitar 6-7 orang. Responden yang memberikan jawaban 4-5 orang sebanyak (tiga) orang atau sebesar 15,78%. Sedangkan responden yang memberi jawaban 6-7 orang sebanyak 10 (sepuluh orang) atau sebesar 52,63%.

**Tabel 4.32**  
**Sumber Penerangan dalam Rumah yang ditempati**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Lampu listrik	19	100 %
2	Lampu Petromaks	-	-
3	Lampu Teplok	-	-
4	Lampu Dinding	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.32 dapat diuraikan bahwa sumber penerangan dalam rumah yang ditempati semua responden adalah 19 orang. Para responden tidak ada yang memberikan jawaban lampu petromaks, lampu teplok, dan lampu dinding. Tetapi semua responden

memberikan jawaban lampu listrik sebanyak 19 (sembilan belas) orang atau sebesar 100%.

**Tabel 4.33**  
**Jumlah Kamar Mandi dalam Rumah yang ditempati**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Ada	19	100%
2	1 (satu)	-	-
3	2 (dua)	-	-
4	3 (tiga)	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.33 dapat diuraikan bahwa pada umumnya rumah yang ditempati oleh responden tidak memiliki kamar mandi. Tidak ada responden yang menjawab jumlah kamar mandi sebanyak 1 (satu), 2 (dua), dan 3 (tiga) buah kamar mandi. Tetapi, responden yang menjawab tidak adanya kamar mandi didalam rumah sebanyak 19 (sembilan belas) orang atau sebesar 100%.

**Tabel 4.34**  
**Tingkat Kenyamanan Rumah yang ditempati Responden dan Keluarga**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Nyaman	-	-
2	Nyaman	17	89,47%
3	Kurang Nyaman	2	10,52%
4	Tidak Nyaman	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.34 dapat diuraikan bahwa pada umumnya para responden merasa kurang nyaman tinggal dirumah yang mereka tempati adalah sebanyak 2 (dua) orang atau sebesar 10,52%. Sedangkan responden yang merasa nyaman tinggal dirumah yang mereka tempati adalah sebanyak 17 orang atau sebesar 89,47 %.

**Tabel 4.35**

**Lama Tinggal dirumah yang Responden dan Keluarga Tempati**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	1-2 Tahun	-	-
2	3-4 Tahun	2	10,52%
3	5-6 Tahun	2	10,52%
4	>7 Tahun	15	78,94%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.35 dapat diuraikan bahwa pada umumnya lama responden tinggal dirumah yang mereka tempati adalah lebih dari 7 tahun. Responden yang memberikan jawaban 3-4 tahun dan 5-6 tahun adalah sebanyak 2 (dua) orang atau sebesar 10,52%. Sedangkan responden yang memberikan jawaban lebih dari 7 (tujuh) tahun adalah sebanyak 15 (lima belas) orang atau sebesar 78,94%.

**Tabel 4.36**

**Jumlah Anak Responden yang Sekolah**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Ada	-	-
2	2 (Dua) Orang	3	15,78%
3	3 (Tiga) Orang	9	47,36%
4	4 (Empat) Orang	7	36,84%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.36 dapat diketahui bahwa pada umumnya jumlah anak yang bersekolah dalam 1 keluarga adalah 3 (tiga) orang. Responden yang memberi jawaban 2 (dua) orang adalah sebanyak 3 (tiga) orang atau sebesar 15,78%. Sedangkan responden yang memberi jawaban 3 (tiga) orang adalah sebanyak 9 (sembilan) orang atau sebesar 47,36%.

**Tabel 4.37**  
**Kegiatan Anak Responden diluar Sekolah**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Les (Bimbingan Belajar)	-	-
2	Olahraga	2	10,52%
3	Bermain	3	15,78%
4	Membantu Orang Tua	14	73,68%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.37 dapat diketahui bahwa pada umumnya anak responden dan suami diluar sekolah banyak yang Membantu orang tua. Responden yang memberikan jawaban kegiatan anak mereka diluar sekolah adalah berolahraga sebanyak 2 (dua) orang atau sebesar 10,52 %. Sedangkan responden yang memberikan jawaban kegiatan anak mereka diluar sekolah adalah membantu orang tua sebanyak 14 (empat belas) orang atau sebesar 73,68%.



**Tabel 4.38**  
**Kemampuan Anak Responden dalam Mengikuti Pelajaran disekolah**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Mampu	-	-
2	Mampu	19	100%
3	Kurang Mampu	-	-
4	Tidak Mampu	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.38 dapat diambil kesimpulan bahwa anak dari para responden memiliki kemampuan yang dapat dikategorikan mampu dalam mengikuti pelajaran disekolah mereka. Tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat mampu, kurang mampu dan tidak mampu. Tetapi responden yang memberikan jawaban mampu adalah sebanyak 19 (sembilan belas) orang atau sebesar 100%. Ini membuktikan bahwa anak dari para responden mampu bersaing dengan teman-teman yang ada di sekolah mereka dalam kegiatan mengikuti pelajaran disekolah.

**Tabel 4.39**  
**Frekuensi yang Menderita Sakit**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	2	10,52%
3	Jarang	13	68,42%
4	Sangat Jarang	4	21,05%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.39 dapat diambil kesimpulan bahwa para responden jarang menderita sakit. Responden yang memberikan jawaban sering sakit adalah sebanyak 2 (dua) orang atau sebesar 10,52%. Sedangkan responden yang memberikan jawaban jarang menderita sakit adalah sebanyak 13 orang atau sebesar 68,42 %.

**Tabel 4.40**  
**Jenis Penyakit yang diderita oleh Responden**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Demam	3	15,78%
2	Batuk	2	10,52%
3	Sakit Kepala	11	57,89%
4	Penyakit Gula	3	15,78%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.40 dapat diketahui bahwa pada umumnya penyakit yang diderita oleh para responden adalah sakit kepala. Responden yang memberikan jawaban untuk batuk berjumlah 2 (dua) orang atau sebesar 10,52%. Sedangkan responden yang menderita sakit kepala adalah sebanyak 11 orang atau sebesar 57,89%.

**Tabel 4.41**  
**Tempat Berobat**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rumah Sakit	3	15,78%
2	Puskesmas	6	31,57%
3	Bidan	10	52,63%
4	Pengobatan Alternatif	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.41 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar ketika responden menderita sakit mereka pergi berobat ke Bidan. Responden yang memberi jawaban berobat ke rumah sakit sebanyak 3 (tiga) orang atau sebesar 15,78 %. Sedangkan responden yang memberikan jawaban berobat ke bidan adalah sebanyak 10 (sepuluh) orang atau sebesar 52,63%.

**Tabel 4.42**  
**Kepemilikan Kartu BPJS**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ada	3	15,78%
2	Tidak Ada	9	47,36%
3	Proses pembuatan BPJS	7	36,84%
4	Hilang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.42 dapat diketahui bahwa pada umumnya responden tidak memiliki kartu BPJS. Responden yang memiliki kartu BPJS hanya 3 orang atau sebesar 15,78 %, sedangkan yang tidak memiliki kartu BPJS sebanyak 9 orang atau sebesar 47,36 %.

**Tabel 4.43**  
**Kepuasan atas Pelayanan Kesehatan**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Puas	-	-
2	Puas	4	21,05%
3	Kurang Puas	13	68,42%
4	Tidak Puas	2	10,52%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.43 dapat diambil kesimpulan bahwa responden merasa Kurang puas atas pelayanan kesehatan yang mereka terima. Responden yang memberikan jawaban Tidak Puas adalah sebanyak 2 (dua) orang atau sebesar 10,52%. Sedangkan responden yang memberikan jawaban Kurang puas adalah sebanyak 13 orang atau sebesar 68,42 %.

**Tabel 4.44**  
**Pembiayaan Pengobatan**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sendiri	6	31,57%
2	Suami	13	68,42%
3	Orang tua	-	-
4	Saudara	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.44 dapat diketahui bahwa pihak yang membiayai pengobatan jika responden menderita sakit adalah Suami. Responden yang memberikan jawaban bahwa responden sendiri yang membiayai pengobatannya sebanyak 6 (enam) orang atau sebesar 31,57 %. Sedangkan responden yang memberikan jawaban bahwa pihak yang membiayai pengobatan jika responden sakit adalah suami sebanyak 13 (tiga belas) orang atau sebesar 68,42 %.

**Tabel 4.45**  
**Tingkat Kesembuhan setelah Sakit**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	1 (Satu) Hari	2	10,52%
2	2 (Dua) Hari	9	47,36%
3	3 (Tiga) Hari	7	36,84%
4	>4 (Empat) Hari	1	5,26%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.45 dapat dijelaskan bahwa pada umumnya lama para responden menderita sakit adalah 2 (dua) hari. Responden yang memberikan jawaban lebih dari 4 (empat) hari adalah sebanyak 1(satu) orang atau sebesar 5,26%. Sedangkan responden yang memberikan jawaban menderita sakit selama 2 (dua) hari adalah sebanyak 9 (sembilan) orang atau sebesar 47,36%.

**Tabel 4.46**  
**Pengganti Pekerjaan Apabila sedang Sakit**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Suami	-	-
2	Anak	-	-
3	Saudara	-	-
4	Tidak Ada	19	100%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.46 dapat diketahui bahwa tidak ada yang menggantikan responden bekerja ketika responden menderita sakit. Tidak ada responden yang memberikan jawaban bahwa suami, anak ataupun saudara mereka yang menggantikan pekerjaan mereka apabila

mereka sedang sakit. Sedangkan responden yang memberikan jawaban tidak ada adalah sebanyak 19 (sembilan belas) orang atau sebesar 100%.

**Tabel 4.47**  
**Tingkat Konsumsi Pakaian Baru dalam Setahun**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	2-3 kali	16	84,21%
2	4-5 kali	3	15,78%
3	6-7 kali	-	-
4	>7 kali	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.47 dapat diambil kesimpulan bahwa para responden membeli pakaian baru dalam setahun adalah sebanyak 2-3 kali. Responden yang memberikan jawaban 4-5 kali dalam setahun adalah sebanyak 3 (tiga) orang atau sebesar 15,78 %. Sedangkan responden yang memberikan jawaban sebanyak 2-3 kali dalam setahun adalah sebanyak 16 orang atau sebesar 84,21%.

**Tabel 4.48**  
**Harga Pakaian yang di beli**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rp 30.000-Rp 50.000	6	31,57%
2	Rp 70.000-Rp 90.000	9	47,36%
3	Rp 110.000-Rp 130.000	4	21,05%
4	>Rp 140.000	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.48 dapat diketahui bahwa harga pakaian yang dibeli oleh para responden pada umumnya adalah berkisar antara Rp

70.000-Rp.90.000. Responden yang memberikan jawaban harga pakaian yang mereka beli berkisar antara Rp.110.000-Rp.130.000 adalah sebanyak 4 (empat) orang atau sebesar 21,05 %. Sedangkan responden yang memberikan jawaban harga pakaian yang mereka beli berkisar antara Rp.70.000-Rp.90.000 adalah sebanyak 9 (sembilan) orang atau sebesar 47,36%.

**Tabel 4.49**  
**Tingkat Konsumsi Terhadap Nasi dan Ikan dalam Sehari**

No.	Tingkatan	KONSUMSI			
		Nasi		Ikan	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	1 Kali	-	-	3	15,78%
2	2 Kali	-	-	4	21,05%
3	3 Kali	19	100%	12	63,15%
4	4 Kali	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.49 dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh responden memberikan jawaban 3 kali makan nasi dalam sehari dan pada umumnya responden mengkonsumsi ikan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Responden yang memberikan jawaban tersebut adalah sebanyak 19 orang atau sebesar 100%, pada umumnya responden sering mengkonsumsi ikan.

**Tabel 4.50**  
**Tingkat Konsumsi Terhadap Telur, Tempe dan Tahu**

No.	Tingkatan	KONSUMSI			
		Telur		Tempe/Tahu	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	2 Kali	4	21,05%	5	26,31%
2	3 Kali	5	26,31%	6	31,57%
3	4 Kali	10	52,63%	3	15,78%
4	5 Kali	-	-	5	26,31%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.50 dapat diketahui bahwa pada umumnya responden mengkonsumsi telur 4 kali dalam seminggu. Responden memberikan jawaban tersebut sebanyak 10 orang atau sebesar 52,63 %, sedangkan responden yang mengkonsumsi telur 3 kali dalam seminggu yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 26,31 %. Sebagian besar dari responden mengkonsumsi tahu atau tempe sebanyak 3 kali dalam seminggu. Responden yang member jawaban tersebut adalah sebanyak 6 orang atau sebesar 31,57 %.

**Tabel 4.51**  
**Tingkat Konsumsi Terhadap Sayuran dalam Seminggu**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	3 Kali	-	-
2	4 Kali	-	-
3	5 Kali	-	-
4	6 Kali	19	100%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*



Dari tabel 4.51 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi sayuran sebanyak 6 kali dalam seminggu. Responden yang memberikan jawaban tersebut adalah sebanyak 19 orang sebesar 100%.

**Tabel 4.52**  
**Tingkat Konsumsi terhadap Daging dan Susu**

No.	Tingkatan	KONSUMSI			
		Daging		Susu	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	-	-	-	-
2	Sering	-	-	2	10,52%
3	Sangat Jarang	13	68,42%	11	57,89%
4	Jarang	6	31,57%	6	31,57%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.52 dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden sangat jarang mengkonsumsi daging dan susu. Responden yang sangat jarang mengkonsumsi daging adalah sebanyak 6 orang atau sebesar 31,57 %, sedangkan responden yang sangat jarang mengkonsumsi susu sebanyak 13 orang atau sebesar 68,42%.

**Tabel 4.53**  
**Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Gizi**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Memenuhi	-	-
2	Memenuhi	19	100%
3	Kurang Memenuhi	-	-
4	Tidak Memenuhi	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.53 diambil kesimpulan bahwa pada umumnya makanan yang dikonsumsi sehari-hari telah memenuhi kebutuhan gizi responden.

**Tabel 4.54**  
**Efektifitas Pembentukan Organisasi Responden**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Perlu	-	-
2	Perlu	19	100%
3	Kurang Perlu	-	-
-4	Tidak Perlu	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Dari tabel 4.54 dapat diambil kesimpulan yaitu semua responden memberikan jawaban bahwa perlu dibentuknya suatu organisasi atau perkumpulan para petani perempuan. Para petani perempuan mengaku perlunya dibentuk organisasi atau perkumpulan para petani perempuan karena dengan adanya organisasi tersebut akan menjalin hubungan silaturahmi antar para responden.

**Tabel 4.55**  
**Kegiatan Perkumpulan Atau Membuat Suatu Acara**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Jarang	19	100%
4	Sangat Jarang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber Hasil Penelitian: 2017*

Berdasarkan tabel 4.55 dapat diketahui bahwa para responden jarang berkumpul atau mengadakan suatu acara di desa Teluk Merbau tersebut. Para responden jarang berkumpul atau membuat acara salah satunya karena mereka tidak memiliki organisasi atau perkumpulan antar responden, jika para responden membentuk organisasi atau perkumpulan, maka dengan sendirinya mereka membuat suatu acara pada saat tertentu, misalnya membuat acara pertandingan, acara makan-makan, arisan atau sekedar silaturahmi saja.

### **C. Pembahasan Data Penelitian**

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang telah diuraikan diatas, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan tentang “ Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir “ mulai dari Kehidupan Sosial Ekonomi Suami dan Istri Petani, Perumahan, Pendidikan anak, Kesehatan, Sandang Pangan dan Interaksi Sosial sebagai berikut :

#### **1. Kehidupan Sosial**

Kehidupan sosial Suami dan Istri Petani berdasarkan rata-rata umur suami dan istri petani perempuan termasuk dalam kategori usia produktif yaitu usia suami rata-rata yang tinggi adalah 41-45 tahun dan istri rata-rata berumur 31-40 tahun. Pendidikan rata-rata suami istri adalah kategori rendah yaitu SD untuk suami dan SMP untuk istri.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan istri lebih tinggi dari pada tingkat pendidikan suami. Ini menunjukkan bahwa dalam sebuah keluarga, pendidikan adalah menjadi sebuah dasar untuk menunjukkan sebuah keluarga yang baik.

Suami petani perempuan paling banyak adalah sebagai nelayan yang rata-rata bekerja dalam 1 (satu) minggunya adalah 5 (lima) hari, dan

mereka bekerja 7-8 jam perhari, sedangkan rata-rata pendapatan per harinya adalah paling banyak Rp 60.000- Rp 70.000.

Suami petani bekerja berdasarkan kesesuaian antara jumlah jam kerja dengan upah yang diterima ternyata belum sesuai sebab penghasilan yang didapatkan tidak mencukupi biaya kebutuhan keluarga. Suami petani walaupun bekerja sebagai nelayan mereka juga melakukan pekerjaan tambahan guna mencukupi biaya keperluan keluarga seperti melakukan pekerjaan bangunan, pembuat atap dan berjualan.

Kontribusi petani perempuan didalam keluarga mereka menerima upah dalam bekerja untuk menambah kebutuhan keluarga adalah sistem borongan ada sebanyak 19 (sembilan belas) orang.

Rata-rata mereka bekerja permingunya yang paling kecilnya 5 (lima) hari sebanyak 5 (lima) orang dan paling tinggi sebanyak 14 (empat belas) orang dan mereka bekerja per harinya paling rendah 3-4 jam sebanyak 4 (empat) orang dan 5-6 jam yang paling tinggi 11 (sebelas) orang. Sedangkan kesesuaian jam kerja dengan upah yang diterima yang paling sedikit sangat sesuai hanya 2 (dua) orang yang mengatakan sesuai sebanyak 13 (tiga belas) orang, sedangkan upah yang diterima terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga paling sedikit mengatakan kurang mencukupi 1 (satu) orang dan paling mencukupi 15 (lima belas) orang.

Upah kerja yang diterima petani perempuan dari hasil kerja di lahan pertanian rata-rata pendapatannya mencapai Rp.400.000- Rp.1.000.000 per borongan. Walaupun demikian pendapatan itu tidaklah setiap harinya.

Berdasarkan wawancara ibu Rosmawati penghasilannya tidak menentu setiap borongannya, tetapi setiap minggu selalu ada pekerjaan dari hasil panen ditanah orang sebab tanamannya tidak hanya ditanam dengan satu jenis tanaman saja ada juga tanaman lain seperti tanaman cabai, tanaman kol, dan tanaman jagung.

Petani perempuan dalam memberikan kontribusi terhadap keluarga dari upah yang diterima sudah menunjukkan mencukupi, sebab

dalam kelangsungan hidup mereka suami petani perempuan telah bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga begitu juga istri buruh tani juga bertanggung jawab dalam kebutuhan keluarga.

## 2. Kepemilikan Rumah

Berdasarkan status kepemilikan rumah kebanyakan adalah rumahnya menyewa, sedangkan status kepemilikan rumah dari orangtua dikarenakan mereka tidak memiliki rumah sebanyak 1 orang. Biaya sewa rumah yang ditempati petani perempuan dan keluarga berkisar antara Rp.250.000-Rp.350.000 perbulannya.

Rata-rata kondisi bangunan rumah petani perempuan yaitu dari papan dan memiliki kamar tidur paling banyak 2 yaitu 11 (sebelas) orang dan jumlah orang yang menempati rumah paling banyak 6-7 orang dan sumber penerangan kebanyakan pada umumnya menggunakan PLN dan tidak memiliki kamar mandi dikarenakan rumahnya ditepi pantai. Pada umumnya mereka MCK dibelakang rumah dan pada umumnya rumah yang ditempatinya nyaman.

## 3. Pendidikan Anak

Pada umumnya jumlah anak petani perempuan yang sekolah 3 orang dari anak-anak mereka itu hanya belajar dipelajaran formal saja. Karena mereka tidak dapat menyisihkan pendapatannya untuk biaya pendidikan non-formal. Sedangkan kegiatan anak diluar sekolah kebanyakan membantu orangtua. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurmayani yang dilakukan dilakukan anak-anak mereka kebanyakan mampu mengikuti pelajaran disekolah, karena keluarga mereka (ayah dan ibu) mengajari anaknya pada malam hari setelah mereka makan malam. Mereka ditemani dan dibimbing dalam melanjutkan sekolahnya disamping itu abang dan kakaknya ikut membantu.

#### 4. Kesehatan

Keluarga petani perempuan dalam hal kesehatan jarang menderita sakit namun ada juga penyakit yang diderita yang paling banyak sakit kepala dan mereka biasanya melakukan pengobatan ada yang ke bidan dan puskesmas.

Dalam hal kepemilikan kartu BPJS belum sepenuhnya mereka miliki karena mereka tidak mengetahui apa sebenarnya manfaat BPJS itu terhadap kesehatan. Dan ada juga petani perempuan merasa takut memiliki kartu BPJS dikarenakan mereka takut tidak bisa membayar tagihan perbulannya.

Para petani perempuan merasa pelayanan kesehatan yang diberikan kurang puas sebab mereka lebih banyak memeriksakan kesehatannya kepada bidan bukan ke puskesmas.

Jika ada keluarga petani perempuan yang sakit maka pembiayaan itu lebih banyak dibiayai suami daripada istri.

#### 5. Sandang Pangan

Tingkat konsumsi berupa pakaian dalam setahunnya paling banyak mereka membeli 2-3 kali sedangkan harga pakaian tersebut berkisar antara Rp.70.000-Rp.90.000.

Pemenuhan kebutuhan sandang pangan keluarga petani perempuan ini bisa dikatakan sudah agak lumayan jika dilihat dari penghasilan suami dan istri petani perempuan tersebut.

Keluarga petani perempuan mengkonsumsi nasi dalam seharinya 3 kali, dengan mengkonsumsi ikan, telur, tahu dan tempe berkisar antara 4-3 kali perminggunya. Sedangkan tingkat konsumsi terhadap daging dan susu kebanyakan sangat jarang berdasarkan wawancara dengan ibu Rubiah bahwa kebanyakan petani perempuan dalam mengkonsumsi daging dan susu memang sangat jarang bukan berarti tidak pernah makan daging dan minum susu. Dalam sebulannya adalah 2-3 kali dan ini berarti sudah menunjukkan dalam pemenuhan kebutuhan gizi sudah terpenuhi.

## 6. Interaksi Sosial

Dalam melakukan interaksi sosial petani perempuan, umumnya mereka mengatakan perlunya organisasi untuk melakukan Interaksi antara petani perempuan yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya sebuah organisasi para petani perempuan akan menjalin silaturahmi diantara mereka, namun berdasarkan wawancara dengan ibu Ayu Susanti tentang kegiatan perkumpulan dalam melakukan suatu acara sangatlah jarang dilakukan karena jarang mereka melakukan suatu acara dikarenakan tidak ada suatu acara. Walaupun belum terbentuknya organisasi yang mereka inginkan tetapi para petani perempuan sering ikut dalam kegiatan gotong royong desa, menghadiri kemalangan, selain itu para petani juga ikut serta memberikan bantuan sebelum pesta perkawinan dan saat pesta perkawinan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisa data yang telah diuraikan pada uraian bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan mengenai Kontribusi Petani Perempuan di Desa Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut :

- a. Petani perempuan dalam memberikan kontribusi terhadap keluarga dari upah yang diterima sudah menunjukkan mencukupi, sebab dalam kelangsungan hidup mereka suami petani perempuan telah bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga begitu juga istri buruh tani juga bertanggung jawab dalam kebutuhan keluarga.
  
- b. Kondisi bangunan rumah petani perempuan yaitu dari papan dan memiliki kamar tidur paling banyak 2 yaitu 11 (sebelas) orang dan jumlah orang yang menempati rumah paling banyak 6-7 orang dan sumber penerangan kebanyakan pada umumnya menggunakan PLN dan tidak memiliki kamar mandi dikarenakan rumahnya ditepi pantai. Pada umumnya mereka MCK dibelakang rumah dan pada umumnya rumah yang ditempatinya nyaman.
  
- c. Kemandirian anak pada petani perempuan sangatlah tinggi, hal ini dibuktikan dari fakta bahwa anak petani perempuan bisa bersaing dengan teman-teman sekolahnya tanpa adanya bimbingan non-formal. Sedangkan dilihat dari kegiatannya diluar sekolah anak petani



perempuan mampu membagi waktu antara pelajaran disekolah dan waktu untuk membantu orang tua mereka.

- d. Dilihat dari segi kesehatan, kesadaran masyarakat terhadap kepemilikan kartu BPJS masih sangat minim. Hal ini dikarenakan adanya ketidakpahaman masyarakat tentang apa itu BPJS dan manfaatnya. Ditambah lagi ada beberapa masyarakat yang mengetahui tentang apa itu sebenarnya BPJS dan manfaatnya tetapi takut untuk memiliki kartu tersebut dikarena ketakutan tidak sanggup dalam membayar premi BPJS tersebut.
- e. Pemenuhan kebutuhan sandang pangan keluarga petani perempuan ini bisa dikatakan sudah agak lumayan jika dilihat dari penghasilan suami dan istri petani perempuan tersebut.
- f. keinginan petani perempuan untuk membentuk suatu perkumpulan sangatlah besar. Akan tetapi, tidak adanya kemauan ataupun penggerak diantara mereka untuk membentuk suatu organisasi khusus untuk mereka sendiri. Hal ini dikarenakan kesibukan mereka dalam bekerja dan faktor keuangan mereka yang terbatas.

## **2. Saran**

- a. Pemerintah daerah dapat diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Petani Perempuan. Keberadaan Petani Perempuan belum terorganisir dan belum ada lembaga khusus yang menaungi mereka. Oleh karena itu, perlu dibentuk organisasi Petani Perempuan yang menaungi mereka sehingga asuransi kesehatan dan keselamatan kerja mereka lebih terjamin.
- b. Kesejahteraan Petani Perempuan harus lebih ditingkatkan dengan cara peningkatan pendapatan para Petani Perempuan dengan menyesuaikan

jumlah jam kerja mereka dengan jumlah pendapatan yang mereka terima.

- c. Kondisi geografis Desa Teluk Merbau mempunyai potensi yang baik seperti bertani, berternak dan nelayan, maka diharapkan adanya perhatian khusus yang mana mampu melihat potensi tersebut untuk dikembangkan.
- d. Para Petani Perempuan seharusnya perlu dibina agar mereka berdaya dengan baik sehingga mampu bersaing dengan masyarakat lainnya.
- e. Mengenai standar tempat tinggal juga harus diperhatikan agar para Petani Perempuan dapat beristirahat dengan tenang serta aman dari gangguan penyakit seperti demam berdarah dan lain-lainnya.
- f. Bagi penulis selanjutnya, sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian lebih dapat memberikan gambaran tentang kontribusi petani perempuan terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga.

### **Daftar Pustaka**

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Erlangga. Yogyakarta.
- Isbandi Rukminto Adi. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial), (Pembangunan)*  
*Sosial, dan Kajian Pembangunan*). PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nurseno, 2009, *Theory And Application Of Sociology*, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Jakarta.
- Soekanto, Soerdjono, 2007, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sulistyan Ningsih, 2013, *Perlawanan Petani Hutan*, Kreasi Wacana, Yogyakarta.
- Sumarwoto, Otto, 1926, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Djambatan, Jakarta
- Sumartono, 2000: *Analisa kuantitatif*, lokakarya Metodologi Penelitian Tesis Program Pasca Sarjana, Universitas Merdeka Malang, 20 Januari 2002.
- Arikunto, Suharsimi, 2010; *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

### **INTERNET**

- <http://www.Kondisi Sosial Ekonomi>. diakses Tanggal 24 Desember 2016, pukul 19.15 wib.
- <http://www.Kontribusi Petani Perempuan>, diakses Tanggal 27 Desember 2016, pukul 22.13 wib.

### Foto dan Dokumentasi Pendukung



**Kantor Kecamatan Kubu Kelurahan Teluk Merbau**



**Pengambilan Data di Kelurahan Langsung dengan Kepala Lurah Setempat**





**Sosialisasi dengan Petani Perempuan**



**Kegiatan yang dilakukan Para Petani Perempuan**





**Silahturahmi Sekaligus Pembagian Kuisisioner Kepada Para Responden**

## A. PENDAPATAN SUAMI

1. Berapa umur bapak sekarang ?
  - a. 30-35 tahun
  - b. 40-45 tahun
  - c. 46-50 tahun
  - d. Sebutkan....
2. Apa pendidikan terakhir bapak ?
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMA
  - d. Sebutkan....
3. Apa pekerjaan utama bapak ?
  - a. Pedagang
  - b. Nelayan
  - c. Petani
  - d. Sebutkan....
4. Berapa hari rata-rata Bapak bekerja dalam 1 (satu) minggu?
  - a. 2 (dua) hari
  - b. 3 (tiga) hari
  - c. 4 (empat) hari
  - d. 5 (lima) hari
5. Berapakah rata-rata jam kerja Bapak 1 (satu) hari?
  - a. 1-2 jam
  - b. 3-4 jam
  - c. 5-6 jam
  - d. 6-7 jam
6. Berapa pendapatan rata-rata yang Bapak terima dalam 1(satu) hari?
  - a. Rp 60.000
  - b. Rp 80.000
  - c. Rp 100.000
  - d. Sebutkan lainnya....
7. Apakah pendapatan yang Bapak terima sudah sesuai dengan pekerjaan yang Bapak lakukan?
  - a. Sangat sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Kurang sesuai
  - d. Tidak sesuai
8. Apakah pendapatan Bapak tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga Bapak sehari-hari?
  - a. Iya, mencukupi
  - b. Tidak mencukupi
  - c. Pas-pasan
  - d. Kurang mencukupi
9. Berapakah rata-rata biaya kebutuhan keluarga Bapak dalam 1 (satu) bulan, dilihat dari Sandang Pangan, Pendidikan Anak, Kesehatan dan Perumahan?
  - a. Rp 2.000.000
  - b. Rp 3.000.000
  - c. Rp 4.000.000
  - d. Lain-lain, sebutkan....

## **B. PENDAPATAN ISTRI**

1. Berapakah umur Ibu sekarang?
  - a. 20-30 tahun
  - b. 31-40 tahun
  - c. 41-45 tahun
  - d. 46-50 tahun
2. Apa pendidikan terakhir Ibu?
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMA
  - d. Sebutkan.....
3. Bagaimana sistem pekerjaan yang Ibu terima?
  - a. Sistem borongan
  - b. Sistem upah harian
  - c. Sistem upah mingguan
  - d. Sistem upah per jam
4. Berapa upah yang Ibu terima?
  - a. Rp 30.000- Rp 40.000
  - b. Rp 40.000-Rp 50.000
  - c. Rp 55.000- Rp 65.000
  - d. Rp 70.000- Rp 80.000
5. Apakah upah yang Ibu terima sudah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan?
  - a. Sangat sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Kurang sesuai
  - d. Tidak sesuai
6. Apakah upah tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga ibu sehari-hari?
  - a. Iya, mencukupi
  - b. Tidak mencukupi
  - c. Pas-pasan
  - d. Kurang mencukupi
7. Apakah Ibu mempunyai Suami?
  - a. Punya
  - b. Tidak punya
  - c. Punya tapi sudah meninggal
  - d. Sebutkan....